



## Dominasi Teknik Dasar pada Pencak Dor

Rifa Atus Solihah<sup>1✉</sup>, Dhedhy Yulianan<sup>1</sup>, Mokhammad Firdaus<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author\*

E-mail: [rifatussolihah1@gmail.com](mailto:rifatussolihah1@gmail.com)

### Info Artikel

Kata Kunci:

Olahraga; Pencak Dor; Bela Diri; Teknik Dasar

Keywords:

Sport; Pencak Dor; Martial Arts; Basic Techniques

### Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik dasar yang dominan di gunakan dalam pertandingan Pencak Dor di Wates, Kediri, pada tahun 2024. Pada penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data numerik untuk memberikan gambaran yang objektif dan terukur tentang suatu fenomena atau kejadian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dominan yang di gunakan adalah pukulan melingkar, dengan total poin 301 dengan presentase (45%) dari total 50 pendekar yang naik ring bambu. Analisis teknik ini menghadapi tantangan karena gerakan dalam pertandingan berlangsung cepat, tak terduga, dan di lakukan dalam jarak dekat. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan observasi melalui video pencak dor yang di unggah di Youtube. Temuan ini di harapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi dan pembinaan teknik dalam olahraga pencak dor di masa depan.

### Abstract

*This study aims to analyse the dominant basic techniques used in Pencak Dor matches in Wates, Kediri, in 2024. This research utilises a quantitative descriptive method. This method focuses on the collection, analysis, and interpretation of numerical data to provide an objective and measurable description of a phenomenon or event. The results showed that the dominant technique used was a circular punch, with a total of 301 points with a percentage (45%) of a total of 50 warriors who climbed the bamboo ring. Analysing this technique is challenging because the movements in the match are fast, unpredictable, and performed at close range. To overcome this, researchers made observations through pencak dor videos uploaded on Youtube. These findings are expected to be the basis for developing strategies and coaching techniques in the sport of pencak dor in the future.*

© 2024 Author

✉ Alamat korespondensi:

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

### PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu kegiatan aktivitas fisik yang dijalankan secara rutin dan bertahap dengan tujuan agar menumbuhkan kesehatan

fisik, kebugaran dan kesejahteraan mental seseorang. Aktivitas olahraga ini beragam mulai dari berlari, berenang, bersepeda ada juga olahraga beregu seperti sepak bola, bermain

bola voli ataupun basket ataupun jenis olahraga bela diri misalnya pencak silat, karate, jujitsu, shorinji kempo, taekwondo dan lainnya (Ahmad, 2020). Kegiatan olahraga selain untuk meningkatkan kesehatan bisa juga dijadikan hobi agar terasa senang saat menjalaninya.

Olahraga bela diri, atau yang dikenal dengan istilah martial arts, ialah seni pertahanan diri yang mengikutsertakan teknik-teknik khusus untuk menangkis, menyerang, dan menghindar. Olahraga ini tidak hanya berfokus pada kekuatan fisik, namun juga pada keseimbangan antara gerakan tubuh dan ketenangan mental (Kurniawan et al., 2023).

Salah satu contoh cabang olahraga bela diri salah satunya pencak silat. Mengenai olahraga, olahraga pencak silat adalah setiap kegiatan aktif, yang tergantung pada jiwa pertempuran melawan diri sendiri, orang lain, komponen alam, yang setiap kali dipertandingkan, harus diselesaikan dengan gagah berani, dengan tujuan bahwa itu adalah metode yang kuat untuk pendidikan individu. Selanjutnya, gerakan dari segala jenis yang mendukung usia, peningkatan dan kemajuan kualitas fisik yang meningkat, untuk setiap orang dapat didelegasikan olahraga (Dahari, 2022).

Karate ialah olahraga bela diri yang asalnya dari negara Jepang. Karate merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang sangat terkenal di Indonesia, meskipun tingkat kepopulerannya mungkin masih kalah dari pencak silat. Sejumlah individu, dari siswa hingga personel militer, meningkatkan keterampilan fisik mereka lewat pelatihan karate. Puluhan cabang dan aliran karate di satukan di bawah bendera Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (FORKI) (Andibowo et al., 2021). Federasi nasional ini berinduk kepada organisasi persatuan karate dunia (WUKO). Cabang karate baru dipertandingkan di Olimpiade di Atlanta, Amerika Serikat (Andibowo et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut karate termasuk olahraga bela diri yang banyak diminati ini membuktikan bahwa olahraga bela diri karate ini sudah familiar dan tidak asing lagi di mata masyarakat dan olahraga ini banyak tersebar di Indonesia.

Karate merupakan disiplin bela diri yang berasal dari Jepang. 'Kara' berarti hampa, sedangkan 'te' berarti tangan. Jika kedua kanji itu digabungkan, artinya adalah tangan kosong. Bela diri karate tanpa senjata ini memanfaatkan teknik dan strategi untuk mengalahkan lawan dengan satu serangan yang fatal (Hindiari & Wismanadi, 2022).

Shorinji Kempo adalah istilah bahasa Jepang untuk quanfa bahasa Tionghoa (baca: Chuenfa). Pada dasarnya istilah ini adalah sebutan untuk seni bela diri dari Tiongkok. Shorinji adalah pengucapannya, bahasa Jepang untuk kuil Shaolin. Teknik Shorinji Kempo terbagi menjadi dua, yaitu Goho (teknik keras) dan Juho (teknik lunak). Teknik Goho meliputi tendangan dan pukulan sedangkan teknik Juho meliputi kunci dan bantingan. Kedua teknik ini harus digunakan secara seimbang. Shorinji Kempo didasarkan pada ajaran Buddha yang mengajarkan kasih sayang kepada sesama (Wali, 2023). Jadi setiap Kenshi, seorang praktisi bela diri kempo, dilarang menyerang sebelum diserang terlebih dahulu. Dalam bela diri Shorinji Kempo ada 2 macam pertandingan yaitu Embu dan Randori. Dalam embu berkategori Embu Tim dan Embu berpasangan, Embu berkelompok biasanya berisi 4,6 atau 8 orang. Kedua adalah Randori atau Pertarungan kategori satu lawan satu, sama seperti bela diri yang lain dalam kategori Randori ini menggunakan beban dan untuk pertandingan memukul dan menendang tepat sasaran. Saat pertandingan berlangsung Kenshi atau atlet memakai pelindung kepala pelindung dada atau disebut Do, lalu gunakan shield di tangan. Jadi, dalam permainan ini hanya boleh memukul dan menendang saja dan untuk sasaran pukul yaitu wajah, dan untuk sasaran menendang tidak diperbolehkan menendang kemaluan, ke arah kepala atau muka dan belakang badan (Lamusu et al., 2023).

Jiu Jitsu adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang. Di Indonesia, Jiu Jitsu pertama kali dikenalkan selama Perang Dunia Kedua, tepatnya pada tahun 1942, oleh seorang tentara Jepang yang bernama Ishikawa (Kurniawan et al., 2023). Ishikawa memperkenalkan jiu jitsu untuk kali pertama di

Indonesia kepada Raden Soetopo, seorang tentara Heiho dari Ponorogo, Jawa Timur. Jiu Jitsu ialah salah satu cabang olahraga bela diri yang bersentuhan langsung dengan tubuh lawan dengan teknik yang digunakan yaitu teknik bantingan dan kunci, bela diri ini memanfaatkan tenaga lawan untuk menjadi serangan bagi lawan itu sendiri, dan untuk meraih kemenangan. Dalam olahraga jiu jitsu diperlukan gabungan antara kekuatan fisik dan keterampilan teknis serta taktis untuk meraih hasil yang optimal

Menurut Malasari (2019), Taekwondo ialah olahraga bela diri modern yang berakar pada bela diri tradisional Korea. Istilah taekwon-do mulai dikenal pada tahun 1954 sebagai hasil pengembangan dan penyempurnaan dari berbagai seni bela diri tradisional Korea. Berdasarkan sejarah, Taekwon-do telah berkembang sejak tahun 37 Masehi. Pada era dinasti Koguryo di Korea. Masyarakat menyebutnya dengan sebutan berbeda, yakni Subak, Taekkyon, taeyon. Taekwon-do sering kali dijadikan pertunjukan dalam acara ritual yang dilakukan oleh masyarakat Korea, seni bela diri Taekwon-do menjadi senjata utama para pejuang. Sejarah panjang Korea pada dinasti Chosun kuno, kerajaan Shilla, dan dinasti Koryo pada masa kejayaannya.

Dari berbagai contoh olahraga bela diri di atas olahraga tersebut termasuk olahraga yang dapat mengikuti pertandingan pencak dor. Menurut Himawanto (2017) di mana saat Kh Zainal Abidin 1985-sekarang memiliki ciri khas (1) Pencak mulai diikuti berbagai macam kalangan masyarakat (2) Diikuti berbagai macam bela diri (3) Mulai menggunakan wasit, dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pencak dor tidak memandang bela diri apapun bahkan masyarakat umum bisa mengikuti pertandingan ini.

Dalam sebuah pertandingan pencak dor biasanya diiringi alunan musik jedoran yang menjadi alasan tersebut namanya pencak dor. Di dalam pertandingan pencak dor juga ada hal yang unik di antara pertandingan lainnya di mana awal sampai akhir pertandingan diiringi musik. Menurut pendapat Ahmad (2020) Musik Genggong dan musik Dor sering kali

dianggap hanya sebagai hiasan suasana atau pemanis dalam pertunjukan agar tidak terkesan sepi, meskipun sebenarnya peran musik ini sangat krusial untuk menciptakan suasana pertunjukan yang teratur dan berjalan lancar dari awal hingga akhir. Peran Musik Genggong sangat krusial dalam pertunjukan Pencak Dor. Pertunjukan Pencak Dor tidak akan dimulai sebelum musik Genggong diputar, dan acara tidak bisa dilanjutkan jika musik terhenti. Musik genggong dapat mengembalikan semangat, baik itu dari penonton, pejuang, atau bahkan penyelenggara acara, yang selalu meninggalkan kesan positif pada pertunjukan Pencak Dor. Ini karena sifat pertunjukan ini sangat memacu emosional bagi penonton dan para pejuang. Untuk dasarnya pementasan Pencak Dor ini tujuannya untuk mengadu kuatnya fisik dan keahlian bela diri, serta jadi sarana dalam membina dan mengeratkan persaudaraan.

Menurut Nurhadi (2022) Pertandingan dalam pencak dor ini di mana bertarung di atas ring yang terbuat dari bambu menurut ada makna yang ada dalam pencak dor yaitu “ di atas lawan, di bawah kawan ”. dalam kompetisi pencak dor tak ada yang kalah tak ada yang menang. Dalam kompetisi ini juga bisa menciptakan mental seseorang, dikarenakan menang kalah bukan jadi patokan dalam kompetensi ini. Area pertandingan biasanya di lapangan ada sebuah ring yang terbuat dari belahan pohon bambu untuk area pertarungan yang di sebut Galangga, ukuran ring pencak dor biasanya 8 x 4 meter.

Penelitian ini mengisi kesenjangan (GAP) Perkembangan mendasar seni adalah pembangunan yang tersusun, terkoordinasi, difasilitasi dan dikendalikan, yang memiliki empat sudut pandang secara umum, khususnya perspektif psikologis spiritual, sudut pandang bela diri, perspektif permainan dan sudut pandang pengerjaan sosial (Hartati et al., 2019). Dalam pertandingan pencak dor teknik-teknik ini tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kategori yang dipertandingkan. Diharapkan bahwa analisis teknik dasar dalam pencak dor akan sangat membantu dalam meningkatkan teknik dasar pelatihan teknik yang fokus pada

penguasaan teknik seperti pukulan, tendangan, tangkisan, dan bantingan melalui simulasi pertandingan.

## METODE

### Metode dan Desain

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif. Analisis data secara deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran umum terkait data yang mencakup total nilai, range, rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Saleh & Malinta, 2020). Analisis deskriptif merupakan proses pengumpulan data dasar yang sifatnya hanya menjelaskan tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau membuat prediksi (Riyanto & Arini, 2021). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, namun hanya menggambarkan apa adanya terkait sebuah variabel, gejala atau keadaan. Pada penelitian ini peneliti menganalisis pertandingan lewat media *video youtube* kemudian di analisis gerak teknik dasar yang di gunakan oleh fighter dan di analisis data keseluruhan poin-poin dari teknik yang di gunakan dalam pertandingan pencak dor. Penelitian analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sesuai dengan langkah angket yang peneliti buat sendiri dan telah di validasi oleh beberapa ahli. Dalam pertandingan yang akan di teliti oleh peneliti merupakan kegiatan yang sebelumnya pertandingan pencak silat.

### Partisipan

Penelitian ini dilakukan melalui media *video youtube* dalam pertandingan pencak dor di wates Kediri. Uji coba pada penelitian ini hanya dilakukan pada tahap uji coba pada orang awam dan yang berlatar belakang beladiri. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 50 fighter yang mengikuti pertandingan pencak dor di wates. Untuk itu sampel yang diambil dengan teknik pengambilan purposive sampel dan populasi yang mengikuti pertandingan pencak dor di wates.

### Instrumen

Pengembangan instrumen ini dilakukan dalam rangka untuk menghasilkan suatu

instrumen yang baku. Dengan demikian instrumen dari kepuasan para fighter atau yang berlatar belakang dari seni bela diri ataupun orang awam dalam mengikuti kegiatan pencak dor yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan untuk mengumpulkan data, informasi dari responden, melalui angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian *skala likert*. Menurut Indah (2019), “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk dimintai tanggapan”. Angket/kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berjumlah 9 pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Ada 4 validator yaitu 3 ahli beladiri untuk terkait teknik dasar dalam setiap cabang olahraga bela diri dan 1 ahli bahasa agar mudah di dapahami karena dalam setiap cabang olahraga beladiri beda dalam penyebutan teknik dasar.

### Prosedur

Ada lima langkah yang dikemukakan dalam model ini sesuai dengan akronimnya yaitu

1. Membuat angket
2. Divaliadi oleh para ahli
3. Melihat, menganalisis dari video pertandingan pencak dor
4. Menilai, menganalisis teknik dasar pencak silat yang dominan digunakan pada pertandingan pencak dor.
5. Mengidentifikasi teknik serangan yang dominan dan mendeskripsikannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Dalam penelitian ini tabel / form observasi yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*). *Rating scale* atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang di buat berskala (Miftachurrohman et al., 2023), pada olahraga pencak silat *rating scale* adalah penelitian yang dilakukan oleh pelatih dan wasit atau observer terhadap pesilat dengan cara pengamatan untuk memperoleh data ukuran skala prioritas kemunculan suatu jenis

teknik maupun taktik yang di gunakan dalam pertandingan.

**HASIL**

Tabel 1. Hasil Tendangan Samping

No	Teknik Dasar	poin	No	Teknik Dasar	poin
1	Tendangan samping	3	26	Tendangan samping	0
2		1	27		0
3		0	28		0
4		0	29		0
5		0	30		0
6		0	31		0
7		0	32		0
8		0	33		0
9		0	34		2
10		1	35		0
11		0	36		0
12		0	37		3
13		0	38		0
14		3	39		0
15		0	40		0
16		0	41		0
17		0	42		0
18		0	43		0
19		0	44		0
20		0	45		0
21		0	46		2
22		0	47		0
23		0	48		0
24		0	49		0
25		0	50		0
Total keseluruhan					15

Menunjukkan deskripsi data dapat di jelaskan bahwa pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari keseluruhan poin teknik dasar pukulan depan dengan total poin 15 dari 50 fighter yang bertanding. Tabelnya sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi

Maksimal	3
Minimal	0
Mean	0,3
Median	0
Modus	0
Sd	0,814

Pada tabel 2 menunjukkan hasil Distribusi frekuensi dapat di jelaskan bahwa Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai dalam data dengan poin 3. Hal ini merepresentasikan pencapaian terbaik dalam distribusi nilai. Nilai minimal menunjukkan

nilai terendah yang dicapai dalam data dengan poin 0. Nilai ini mencerminkan batas bawah dari distribusi. Mean (Rata-rata) Mean adalah nilai rata-rata dari seluruh data yang menunjukkan kecenderungan sentral data. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data dengan poin 0,3. Median adalah nilai tengah dari data ketika data tersebut diurutkan. Jika jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua nilai tengah. Median memberikan gambaran tentang nilai tengah distribusi tanpa terpengaruh oleh nilai ekstrem dalam tabel ini hasil median dengan poin 0. Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus menunjukkan frekuensi tertinggi dalam distribusi nilai dengan poin 0. SD (Standar Deviasi): Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Semakin besar standar

deviasi, semakin besar penyebaran data homogen data tersebut dalam tabel ini di  
semakin kecil standar deviasi, semakin jelaskan bahwa sd dengan poin 0,814.

Tabel 3. Distribusi frekuensi

Interval	Frekuensi	Kumulatif	Relatif
-0,915 $X \leq -0,915$	43	43	86%
-0,105 $-0,915 < X \leq -0,105$ ,	2	45	4%
0,705 $-0,105 < X \leq 0,705$ ,	2	47	4%
1,515 $0,705 < X \leq 1,515$	3	50	6%
$X \geq 1,515$	0	50	0%
	50		100%

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa Interval  $-0,915 \leq X$  Pada interval ini, terdapat 43 data yang berada di bawah atau sama dengan  $-0,915$ . Ini mencakup 86% dari total data, sehingga menunjukkan bahwa mayoritas data berada dalam kategori ini. Frekuensi kumulatif di interval ini adalah 43. Interval  $-0,915 < X \leq -0,105$  Pada interval ini, terdapat 2 data, sehingga jumlah frekuensi kumulatif meningkat menjadi 45. Frekuensi relatif untuk interval ini adalah 4%, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil data berada dalam rentang ini. Interval  $-0,105 < X \leq 0,705$  Pada interval ini, terdapat 2 data, sehingga jumlah frekuensi kumulatif menjadi 47. Sama seperti interval sebelumnya, frekuensi relatifnya adalah 4%, yang menunjukkan bahwa rentang ini juga memiliki proporsi yang kecil dari total data. Interval  $0,705 < X \leq 1,515$  Pada interval ini, terdapat 3 data, sehingga frekuensi kumulatif

mencapai 50. Frekuensi relatif untuk interval ini adalah 6%, yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dua interval sebelumnya. Interval ini mencakup data yang berada di atas rata-rata namun tidak ekstrem. Interval  $X \geq 1,515$  Tidak ada data yang berada di interval ini (frekuensi 0). Oleh karena itu, jumlah frekuensi kumulatif tetap 50, dan frekuensi relatifnya adalah 0%. Jumlah keseluruhan data adalah 50, dengan persentase total distribusi frekuensi relatif mencapai 100%. Hal ini memastikan bahwa seluruh data telah terdistribusi dalam tabel ini. Kesimpulan dari tabel ini adalah mayoritas data terkonsentrasi pada nilai di bawah atau sama dengan  $-0,915$ , dengan data di interval lainnya memiliki frekuensi yang jauh lebih kecil. Interpretasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami penyebab distribusi ini berdasarkan konteks data.

Tabel 4. Hasil Tendangan Setengah Lingkaran

No	Teknik Dasar	poin	No	Teknik Dasar	poin
1	Tendangan setengah lingkaran	1	26	Tendangan setengah lingkaran	0
2		0	27		0
3		3	28		0
4		0	29		6
5		2	30		2
6		0	31		2
7		0	32		0
8		6	33		2
9		3	34		0
10		0	35		0
11		0	36		2
12		0	37		0
13		3	38		0
14		2	39		3
15		5	40		0
16		5	41		0
17		5	42		0

18	0	43	0
19	0	44	0
20	5	45	5
21	0	46	0
22	0	47	0
23	3	48	3
24	3	49	3
25	0	50	0
Total keseluruhan			74

Menunjukkan deskripsi data dapat di jelaskan bahwa pada tabel ini merupakan hasil dari keseluruhan poin teknik dasar tendangan setengah lingkaran dengan total poin 74 dari 50 fighter yang bertanding.

Tabel 5. Distribusi frekuensi

Maksimal	6
Minimal	0
Mean	1,48
Median	0
Modus	0
Sd	1,940

Pada tabel 5 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dapat di jelaskan bahwa Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai dalam data dengan poin 6. Hal ini merepresentasikan pencapaian terbaik dalam distribusi nilai. Nilai minimal menunjukkan nilai terendah yang dicapai dalam data dengan poin 0. Nilai ini mencerminkan batas bawah

dari distribusi. Mean (Rata-rata) Mean adalah nilai rata-rata dari seluruh data yang menunjukkan kecenderungan sentral data. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data dengan poin 1,48. Median adalah nilai tengah dari data ketika data tersebut diurutkan. Jika jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua nilai tengah. Median memberikan gambaran tentang nilai tengah distribusi tanpa terpengaruh oleh nilai ekstrem dalam tabel ini hasil median dengan poin 0. Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus menunjukkan frekuensi tertinggi dalam distribusi nilai dengan poin 0. SD (Standar Deviasi): Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Semakin besar standar deviasi, semakin besar penyebaran data semakin kecil standar deviasi, semakin homogen data tersebut dalam tabel ini di jelaskan bahwa sd dengan poin 1,940334

Tabel 6. Distribusi Frekuensi

	Interval	Frekuensi	Kumulatif	Relatif
-1,43	$X \leq -1,43$	29	29	58%
0,51	$-1,43 < X \leq 0,51,$	14	43	28%
2,45	$0,51 < X \leq 2,45$	0	43	0%
4,39	$2,45 < X \leq 4,39$	7	50	14%
	$X \geq 4,39$	50		100%
		50		100%

Pada tabel 6 dapat di jelaskan bahwa Interval  $X \leq -1,43$  Pada interval ini, terdapat 29 data, yang mencakup 58% dari total data. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh data berada pada nilai yang lebih kecil atau sama dengan -1,43. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 29. Interval  $-1,43 < X \leq 0,51$  Pada interval ini, terdapat 14 data, yang mencakup tambahan 28% dari total data.

Frekuensi kumulatif hingga interval ini menjadi 43, sehingga sebagian besar data (86%) sudah tercakup dalam dua interval pertama. Interval  $0,51 < X \leq 2,45$  Pada interval ini, tidak ada data (frekuensi 0). Oleh karena itu, frekuensi kumulatif tetap 43, dan frekuensi relatif untuk interval ini adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data dalam rentang ini. nterval  $2,45 < X \leq 4,39$  Pada interval ini, terdapat 7

data, yang mencakup tambahan 14% dari total data. Frekuensi kumulatif pada akhir interval ini adalah 50, yang berarti seluruh data sudah tercakup hingga interval ini. Interval  $X \geq 4,39$  Tidak ada data tambahan pada interval ini, sehingga frekuensi relatif tetap 0%, dan jumlah data kumulatif mencapai 50, yang merupakan total keseluruhan data. Total jumlah data adalah 50, dengan persentase distribusi frekuensi relatif mencapai 100%, memastikan seluruh data terdistribusi dalam tabel ini.

Kesimpulan Sebagian besar data (58%) terkonsentrasi pada interval  $X \leq -1,43$ , menunjukkan bahwa nilai-nilai rendah mendominasi. Sebagian kecil data (28%) berada di interval  $-1,43 < X \leq 0,51$ . Tidak ada data pada interval  $0,51 < X \leq 2,45$ , menunjukkan adanya celah dalam distribusi. Data yang tersisa (14%) berada di interval  $2,45 < X \leq 4,39$ , mencerminkan bahwa nilai-nilai yang lebih tinggi jarang terjadi.

Tabel 7. Hasil dari Tendangan Depan

No	Teknik Dasar	poin	No	Teknik Dasar	poin
1	Tendangan depan	0	26	Tendangan depan	0
2		0	27		0
3		6	28		0
4		0	29		0
5		1	30		0
6		0	31		0
7		0	32		0
8		0	33		0
9		3	34		0
10		0	35		0
11		0	36		3
12		0	37		0
13		0	38		0
14		0	39		0
15		2	40		3
16		0	41		0
17		0	42		0
18		0	43		0
19		0	44		3
20		0	45		0
21		0	46		0
22		3	47		0
23		0	48		0
24		3	49		0
25		0	50		3
Total keseluruhan					30

Menunjukkan deskripsi data dapat di jelaskan bahwa pada tabel ini merupakan hasil dari keseluruhan poin teknik dasar tendangan depan dengan total poin 30 dari 50 fighter yang bertanding.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi

Maksimal	6
Minimal	0
Mean	0,6
Median	0
Modus	0

Sd	1,324803
----	----------

Pada tabel 8 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dapat di jelaskan bahwa Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai dalam data dengan poin 6. Hal ini merepresentasikan pencapaian terbaik dalam distribusi nilai. Nilai minimal menunjukkan nilai terendah yang dicapai dalam data dengan poin 0. Nilai ini mencerminkan batas bawah dari distribusi. Mean (Rata-rata) Mean adalah nilai rata-rata dari seluruh data yang



menunjukkan kecenderungan sentral data. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data dengan poin 0,6. Median adalah nilai tengah dari data ketika data tersebut diurutkan. Jika jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua nilai tengah. Median memberikan gambaran tentang nilai tengah distribusi tanpa terpengaruh oleh nilai ekstrem dalam tabel ini hasil median dengan poin 0. Modus adalah nilai yang paling sering muncul

dalam data. Modus menunjukkan frekuensi tertinggi dalam distribusi nilai dengan poin 0. SD (Standar Deviasi): Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Semakin besar standar deviasi, semakin besar penyebaran data semakin kecil standar deviasi, semakin homogen data tersebut dalam tabel ini di jelaskan bahwa sd dengan poin 1,324803

Tabel 9. Distribusi frekuensi

	Interval	Frekuensi	Kumulatif	Relatif
-1,38	$X \leq -1,38$	41	41	82%
-0,06	$-1,38 < X \leq -0,06$	8	49	16%
1,26	$-0,06 < X \leq 1,26$	0	49	0%
2,58	$1,26 < X \leq 2,58$	1	50	2%
	$X \geq 2,58$	50		100%
		50		100%

Pada tabel 9 dapat di jelaskan bahwa Interval  $X \leq -1,38$  Pada interval ini, terdapat 41 data, yang mencakup 82% dari total data. Ini menunjukkan bahwa mayoritas data berada pada nilai yang lebih kecil atau sama dengan -1,38. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 41. Interval  $-1,38 < X \leq -0,06$  Pada interval ini, terdapat 8 data, yang mencakup tambahan 16% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini menjadi 49, yang berarti sebagian besar data (98%) sudah tercakup dalam dua interval pertama. Interval  $-0,06 < X \leq 1,26$  Pada interval ini, tidak ada data (frekuensi 0). Oleh karena itu, frekuensi kumulatif tetap 49, dan frekuensi relatif untuk interval ini adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data dalam rentang ini. Interval  $1,26 < X \leq 2,58$  Pada interval ini, terdapat 1 data, yang mencakup tambahan 2%

dari total data. Frekuensi kumulatif pada akhir interval ini mencapai 50, yang merupakan jumlah total data. Interval  $X \geq 2,58$  Tidak ada data tambahan pada interval ini, sehingga frekuensi relatif tetap 0%, dan jumlah data kumulatif tetap 50. Total jumlah data adalah 50, dengan persentase distribusi frekuensi relatif mencapai 100%, memastikan seluruh data terdistribusi dalam tabel ini. Kesimpulan Sebagian besar data (82%) terkonsentrasi pada interval  $X \leq -1,38$ , menunjukkan bahwa nilai-nilai rendah mendominasi distribusi. Sebagian kecil data (16%) berada pada interval  $-1,38 < X \leq -0,06$ . Tidak ada data pada interval  $-0,06 < X \leq 1,26$ , menunjukkan adanya celah dalam distribusi. Hanya 2% data yang berada pada interval  $1,26 < X \leq 2,58$ , menunjukkan bahwa nilai tinggi sangat jarang. Tidak ada data pada interval  $X \geq 2,58$ .

Tabel 10. Hasil Tendangan Belakang

No	Teknik Dasar	poin	No	Teknik Dasar	poin
1	Tendangan belakang	0	26	Tendangan belakang	0
2		0	27		0
3		0	28		0
4		0	29		0
5		0	30		0
6		0	31		0
7		0	32		0
8		0	33		0
9		0	34		0

10	0	35	0
11	0	36	0
12	0	37	0
13	0	38	0
14	2	39	0
15	0	40	0
16	0	41	0
17	0	42	0
18	0	43	0
19	0	44	0
20	0	45	0
21	0	46	0
22	0	47	0
23	0	48	0
24	0	49	0
25	0	50	0
Total keseluruhan			2

Menunjukkan deskripsi data dapat di jelaskan bahwa pada tabel ini merupakan hasil dari keseluruhan poin teknik dasar tendangan belakang dengan total poin 2 dari 50 fighter yang bertanding.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi

Maksimal	2
Minimal	0
Mean	0,04
Median	0
Modus	0
Sd	0,282843

Pada tabel 11 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dapat di jelaskan bahwa Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai dalam data dengan poin 2. Hal ini merepresentasikan pencapaian terbaik dalam distribusi nilai. Nilai minimal menunjukkan nilai terendah yang dicapai dalam data dengan poin 0. Nilai ini mencerminkan batas bawah dari distribusi. Mean (Rata-rata) Mean adalah

nilai rata-rata dari seluruh data yang menunjukkan kecenderungan sentral data. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data dengan poin 0,04. Median adalah nilai tengah dari data ketika data tersebut diurutkan. Jika jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua nilai tengah. Median memberikan gambaran tentang nilai tengah distribusi tanpa terpengaruh oleh nilai ekstrem dalam tabel ini hasil median dengan poin 0. Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus menunjukkan frekuensi tertinggi dalam distribusi nilai dengan poin 0. SD (Standar Deviasi): Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Semakin besar standar deviasi, semakin besar penyebaran data semakin kecil standar deviasi, semakin homogen data tersebut dalam tabel ini di jelaskan bahwa sd dengan poin 0,282843

Tabel 12. Distribusi frekuensi

	Interval	Frekuensi	Kumulatif	Relatif
-0,38	$X \leq 0,38$	49	49	98%
-0,1	$-0,38 < X \leq -0,1,$	0	49	0%
0,18	$-0,1 < X \leq 0,18,$	0	49	0%
0,46	$0,18 < X \leq 0,46$	1	50	2%
	$X \geq 0,46$	50		100%
		50		100%

Pada tabel 12 dapat dijelaskan bahwa Interval  $X \leq -0,38$  Pada interval ini, terdapat 49 data, yang mencakup 98% dari total data. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh data berada pada nilai yang lebih kecil atau sama dengan  $-0,38$ . Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 49. Interval  $-0,38 < X \leq -0,1$  Pada interval ini, tidak ada data (frekuensi 0). Oleh karena itu, frekuensi kumulatif tetap 49, dan frekuensi relatif untuk interval ini adalah 0%. Ini menunjukkan tidak ada data dalam rentang ini. Interval  $-0,1 < X \leq 0,18$  Sama seperti interval sebelumnya, tidak ada data (frekuensi 0). Frekuensi kumulatif masih tetap 49, dengan frekuensi relatif 0%, menandakan bahwa tidak ada data yang masuk dalam rentang ini. Interval  $0,18 < X \leq 0,46$  Pada interval ini, terdapat 1 data, yang mencakup tambahan 2% dari total data. Frekuensi

kumulatif pada akhir interval ini menjadi 50, yang merupakan jumlah total data. Interval  $X \geq 0,46$  Tidak ada data tambahan pada interval ini, sehingga frekuensi relatif tetap 0%, dan jumlah data kumulatif tetap 50. Total jumlah data adalah 50, dengan persentase distribusi frekuensi relatif mencapai 100%, memastikan seluruh data terdistribusi dalam tabel ini. Kesimpulan Hampir semua data (98%) terkonsentrasi pada interval  $X \leq -0,38$ , menunjukkan dominasi nilai-nilai rendah dalam distribusi. Tidak ada data dalam dua interval berikutnya ( $-0,38 < X \leq -0,1$  dan  $-0,1 < X \leq 0,18$ ), yang menciptakan celah pada distribusi. Hanya 2% data yang berada pada interval  $0,18 < X \leq 0,46$ , menunjukkan bahwa nilai tinggi sangat jarang ditemukan. Tidak ada data pada interval  $X \geq 0,46$ .

Tabel 13. Hasil Pukulan Depan

No	Teknik Dasar	poin	No	Teknik Dasar	poin
1	Pukulan depan	0	26	Pukulan depan	9
2		2	27		3
3		0	28		0
4		0	29		0
5		0	30		9
6		0	31		0
7		6	32		3
8		0	33		12
9		0	34		6
10		3	35		2
11		0	36		0
12		0	37		0
13		0	38		3
14		0	39		6
15		3	40		9
16		0	41		3
17		3	42		0
18		0	43		3
19		0	44		3
20		0	45		3
21		0	46		0
22		0	47		0
23		0	48		0
24		0	49		6
25		9	50		0
				Total keseluruhan	106

Menunjukkan deskripsi data dapat di jelaskan bahwa pada tabel ini merupakan hasil dari keseluruhan poin teknik dasar pukulan depan dengan total poin 106 dari 50 fighter yang bertanding.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi

Maksimal	12
Minimal	0
Mean	2,12

Median	0
Modus	0
Sd	3,14701

Pada tabel 14 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dapat di jelaskan bahwa Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai dalam data dengan poin 12. Hal ini merepresentasikan pencapaian terbaik dalam distribusi nilai. Nilai minimal menunjukkan nilai terendah yang dicapai dalam data dengan poin 0. Nilai ini mencerminkan batas bawah dari distribusi. Mean (Rata-rata) Mean adalah nilai rata-rata dari seluruh data yang menunjukkan kecenderungan sentral data. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua data dan

membaginya dengan jumlah data dengan poin 2,12. Median adalah nilai tengah dari data ketika data tersebut diurutkan. Jika jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua nilai tengah. Median memberikan gambaran tentang nilai tengah distribusi tanpa terpengaruh oleh nilai ekstrem dalam tabel ini hasil median dengan poin 0. Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus menunjukkan frekuensi tertinggi dalam distribusi nilai dengan poin 0. SD (Standar Deviasi): Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Semakin besar standar deviasi, semakin besar penyebaran data semakin kecil standar deviasi, semakin homogen data tersebut dalam tabel ini di jelaskan bahwa sd dengan poin 3,14701

Tabel 15. Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Kumulatif	Relatif
$X \leq -2,59$	20	20	40%
$-2,59 < X \leq 0,55$	10	30	20%
$0,55 < X \leq 3,69$	10	40	20%
$3,69 < X \leq 6,83$	10	50	20%
$X \geq 6,83$	0	50	0%
	50		100%

Pada tabel 15 dapat di jelaskan bahwa Interval  $X \leq -2,59$  Pada interval ini, terdapat 41 data, yang mencakup 82% dari total data. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar data berada pada nilai yang lebih kecil atau sama dengan  $-2,59$ . Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 41. Dengan demikian, interval ini menjadi rentang yang mendominasi distribusi data. Interval  $-2,59 < X \leq 0,55$  Pada interval ini, terdapat 4 data, yang mencakup tambahan 8% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini menjadi 45 (41 dari interval sebelumnya ditambah 4 data). Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil data mulai tersebar pada nilai yang lebih tinggi dari  $-2,59$  hingga  $0,55$ , meskipun jumlahnya masih relatif kecil. Interval  $0,55 < X \leq 3,69$  Pada interval ini, terdapat 4 data, yang mencakup tambahan 8% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 49 (45 dari interval sebelumnya ditambah 4 data). Sama seperti interval sebelumnya, jumlah data dalam rentang ini relatif kecil,

menunjukkan bahwa penyebaran data ke nilai yang lebih tinggi masih terbatas. Interval  $3,69 < X \leq 6,83$  Pada interval ini, hanya terdapat 1 data, yang mencakup tambahan 2% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 50, yang merupakan jumlah total data. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam rentang ini sangat jarang ditemukan, sehingga nilai-nilai tinggi pada distribusi ini bersifat outlier atau sangat jarang terjadi. Interval  $X \geq 6,83$  Tidak ada data tambahan pada interval ini, sehingga frekuensi relatif tetap 0%, dan jumlah data kumulatif tetap 50. Total jumlah data sudah mencakup seluruh 50 data, dengan persentase distribusi frekuensi relatif mencapai 100%, memastikan bahwa seluruh data dalam distribusi ini telah terhitung. Kesimpulan: Sebagian besar data (82%) terkonsentrasi pada interval  $X \leq -2,59$ , menunjukkan dominasi nilai-nilai rendah dalam distribusi. Sebagian kecil data (8%) berada di interval  $-2,59 < X \leq 0,55$  dan  $0,55 < X \leq 3,69$ , menunjukkan penyebaran

yang mulai meningkat meskipun jumlahnya masih kecil. Data pada interval  $3,69 < X \leq 6,83$  sangat jarang ditemukan (2%),

yang menunjukkan bahwa nilai-nilai tinggi hampir tidak ada.

Tabel 16. Hasil Pukulan Melingkar

No	Teknik Dasar	poin	No	Teknik Dasar	poin
1	Pukulan melingkar	0	26	Pukulan melingkar	3
2		2	27		12
3		9	28		0
4		11	29		6
5		6	30		9
6		24	31		9
7		12	32		0
8		21	33		0
9		17	34		6
10		6	35		0
11		2	36		0
12		6	37		0
13		3	38		3
14		0	39		0
15		3	40		3
16		0	41		3
17		6	42		9
18		2	43		9
19		12	44		9
20		18	45		9
21		6	46		12
22		9	47		6
23		6	48		3
24		3	49		0
25		3	50		3
Total keseluruhan					301

Menunjukkan deskripsi data dapat di jelaskan bahwa pada tabel ini merupakan hasil dari keseluruhan poin teknik dasar pukulan melingkar dengan total poin 301 dari 50 fighter yang bertanding.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi

Maksimal	24
Minimal	0
Mean	6,02
Median	6
Modus	0
Sd	5,694573

Pada tabel 17 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dapat di jelaskan bahwa Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai dalam data dengan poin 24. Hal ini merepresentasikan pencapaian terbaik dalam distribusi nilai. Nilai minimal

menunjukkan nilai terendah yang dicapai dalam data dengan poin 0. Nilai ini mencerminkan batas bawah dari distribusi. Mean (Rata-rata) Mean ialah nilai rata-rata dari seluruh data yang menunjukkan kecenderungan sentral data. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data dengan poin 6,02. Median ialah nilai tengah dari data saat data tersebut diurutkan. Apabila jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua nilai tengah. Median memberi gambaran terkait nilai tengah distribusi tanpa terpengaruh oleh nilai ekstrem dalam tabel ini hasil median dengan poin 6. Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus menunjukkan frekuensi tertinggi dalam distribusi nilai dengan poin 0. SD (Standar Deviasi): Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Makin besar standar deviasi, makin besar penyebaran data makin kecil

standar deviasi, makin homogen data tersebut poin 5,694573. dalam tabel ini di jelaskan bahwa sd dengan

Tabel 18. Distribusi Frekuensi

	Interval	Frekuensi	Kumulatif	Relatif
-2,515	$X \leq -2,515$	33	33	66%
3,175	$-2,515 < X \leq 3,175$ ,	13	46	26%
8,865	$3,175 < X \leq 8,865$	2	48	4%
14,555	$8,865 < X \leq 14,555$	2	50	4%
	$X \geq 14,555$	50		100%
		50		100%

Pada tabel 18 dapat di jelaskan bahwa Interval  $X \leq -2,515$  Pada interval ini, terdapat 33 data, yang mencakup 66% dari total data. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar data berada pada nilai yang lebih kecil atau sama dengan  $-2,515$ . Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 33. Dengan demikian, interval ini menjadi rentang yang dominan dalam distribusi data. Interval  $-2,515 < X \leq 3,175$  Pada interval ini, terdapat 13 data, yang mencakup tambahan 26% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini menjadi 46 (33 dari interval sebelumnya ditambah 13 data). Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil data mulai tersebar pada nilai yang lebih tinggi dari  $-2,515$  hingga  $3,175$ , meskipun jumlahnya masih lebih kecil dibandingkan dengan interval sebelumnya. Interval  $3,175 < X \leq 8,865$  Pada interval ini, terdapat 2 data, yang mencakup tambahan 4% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 48 (46 dari interval sebelumnya ditambah 2 data). Sama seperti interval sebelumnya, jumlah data dalam rentang ini relatif kecil, menunjukkan bahwa penyebaran data ke nilai yang lebih tinggi masih terbatas. Interval  $8,865 < X \leq 14,555$  Pada interval ini, terdapat 2 data, yang mencakup tambahan

4% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 50, yang merupakan jumlah total data. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam rentang ini jarang ditemukan, sehingga nilai-nilai tinggi pada distribusi ini sangat sedikit. Interval  $X \geq 14,555$  Tidak ada data tambahan pada interval ini, sehingga frekuensi relatif tetap 0%, dan jumlah data kumulatif tetap 50. Total jumlah data sudah mencakup seluruh 50 data, dengan persentase distribusi frekuensi relatif mencapai 100%, memastikan bahwa seluruh data dalam distribusi ini telah terhitung. Kesimpulan Sebagian besar data (66%) terkonsentrasi pada interval  $X \leq -2,515$ , menunjukkan dominasi nilai-nilai rendah dalam distribusi. Sebagian kecil data (26%) berada di interval  $-2,515 < X \leq 3,175$ , menunjukkan penyebaran yang mulai meningkat meskipun jumlahnya masih kecil. Data pada interval  $3,175 < X \leq 8,865$  dan  $8,865 < X \leq 14,555$  sangat jarang ditemukan (4% masing-masing), yang menunjukkan bahwa nilai-nilai tinggi pada distribusi ini hampir tidak ada. Interval  $X \geq 14,555$  tidak memiliki data tambahan, mengonfirmasi bahwa nilai sangat tinggi dalam distribusi ini hampir tidak ditemukan.

Tabel 19. Hasil Pukulan Bawah

No	Teknik Dasar	poin	No	Teknik Dasar	poin
1	Pukulan bawah	0	26	Pukulan bawah	0
2		4	27		0
3		0	28		0
4		0	29		0
5		3	30		3
6		9	31		0

7	12	32	0
8	0	33	3
9	9	34	0
10	0	35	0
11	0	36	0
12	0	37	0
13	0	38	0
14	0	39	0
15	0	40	0
16	0	41	3
17	0	42	0
18	0	43	0
19	0	44	0
20	0	45	0
21	0	46	3
22	0	47	0
23	0	48	0
24	3	49	3
25	0	50	0
Total keseluruhan			55

Menunjukkan deskripsi data dapat di jelaskan bahwa pada tabel ini merupakan hasil dari keseluruhan poin teknik dasar pukulan melingkar dengan total poin 55 dari 50 fighter yang bertanding.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi

Maksimal	12
Minimal	0
Mean	1,1
Median	0
Modus	0
Sd	2,573412

Pada tabel 20 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dapat di jelaskan bahwa Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai dalam data dengan poin 12. Hal ini merepresentasikan pencapaian terbaik dalam distribusi nilai. Nilai minimal menunjukkan nilai terendah yang dicapai dalam data dengan poin 0. Nilai ini

mencerminkan batas bawah dari distribusi. Mean (Rata-rata) Mean ialah nilai rata-rata dari seluruh data yang menunjukkan kecenderungan sentral data. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data dengan poin 1,1. Median ialah nilai tengah dari data ketika data tersebut diurutkan. Apabila jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua nilai tengah. Median memberi gambaran terkait nilai tengah distribusi tanpa terpengaruh oleh nilai ekstrem dalam tabel ini hasil median dengan poin 0. Modus ialah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus menunjukkan frekuensi tertinggi dalam distribusi nilai dengan poin 0. SD (Standar Deviasi): Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Makin besar standar deviasi, makin besar penyebaran data makin kecil standar deviasi, makin homogen data tersebut dalam tabel ini di jelaskan bahwa sd dengan poin 2,573412.

Tabel 21. Distrbusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Kumulatif	Relatif
-2,755 $X \leq -2,755$	46	46	92%
-0,185 $-2,755 < X \leq -0,185$ ,	1	47	2%
2,385 $-0,185 < X \leq 2,385$ ,	2	49	4%
4,955 $2,385 < X \leq 4,955$	1	50	2%
$X \geq 4,955$	50		100%
	50		100%

Pada tabel 21 dapat di jelaskan bahwa Interval  $X \leq -2,755$  Pada interval ini, terdapat 46 data, yang mencakup 92% dari total data. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas data berada pada nilai yang lebih kecil atau sama dengan  $-2,755$ . Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 46, menjadikan interval ini sebagai rentang yang mendominasi distribusi data. Interval  $-2,755 < X \leq -0,185$  Pada interval ini, terdapat 1 data, yang mencakup tambahan 2% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini menjadi 47 (46 dari interval sebelumnya ditambah 1 data). Ini menunjukkan bahwa hanya sedikit data yang tersebar pada nilai antara  $-2,755$  hingga  $-0,185$ , menandakan penyebaran data di luar nilai-nilai rendah mulai terjadi, tetapi dalam jumlah yang sangat kecil. Interval  $-0,185 < X \leq 2,385$  Pada interval ini, terdapat 2 data, yang mencakup tambahan 4% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 49 (47 dari interval sebelumnya ditambah 2 data). Jumlah data dalam rentang ini tetap relatif kecil, tetapi menunjukkan bahwa ada sedikit penyebaran data ke nilai yang lebih tinggi. Interval  $2,385 < X \leq 4,955$  Pada interval ini, terdapat 1 data, yang mencakup tambahan 2% dari total

data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 50, yang merupakan jumlah total data. Data dalam rentang ini sangat jarang ditemukan, sehingga nilai-nilai tinggi dalam distribusi ini bersifat outlier atau jarang terjadi. Interval  $X \geq 4,955$  Tidak ada data tambahan pada interval ini, sehingga frekuensi relatif tetap 0%, dan jumlah data kumulatif tetap 50. Total jumlah data sudah mencakup seluruh 50 data, dengan persentase distribusi frekuensi relatif mencapai 100%, memastikan bahwa seluruh data telah terhitung. Kesimpulan Sebagian besar data (92%) terkonsentrasi pada interval  $X \leq -2,755$ , menunjukkan dominasi nilai-nilai rendah dalam distribusi. Sebagian kecil data (2%) berada pada interval  $-2,755 < X \leq -0,185$ , yang menunjukkan penyebaran data ke nilai yang lebih tinggi mulai muncul tetapi masih sangat jarang. Pada interval  $-0,185 < X \leq 2,385$ , terdapat sedikit penyebaran tambahan (4%), namun jumlahnya tetap relatif kecil. Data pada interval  $2,385 < X \leq 4,955$  sangat jarang ditemukan (2%), menunjukkan bahwa nilai-nilai tinggi hampir tidak ada dalam distribusi ini. Tidak ada data pada interval  $X \geq 4,955$ , sehingga rentang ini tidak berkontribusi pada distribusi.

Tabel 22. Hasil Teknik Tangkisan

No	Teknik Dasar	poin	No	Teknik Dasar	poin
1	Tangkisan	0	26	Tangkisan	0
2		0	27		0
3		0	28		3
4		0	29		0
5		1	30		0
6		0	31		0
7		0	32		3
8		3	33		0
9		0	34		0
10		0	35		3
11		0	36		0
12		3	37		0
13		3	38		3
14		0	39		3
15		0	40		3
16		0	41		0
17		0	42		0
18		9	43		0
19		3	44		0
20		3	45		0
21		3	46		0



22	0	47	3
23	0	48	0
24	3	49	0
25	0	50	0
Total keseluruhan			52

Menunjukkan deskripsi data dapat di jelaskan bahwa pada tabel ini merupakan hasil dari keseluruhan poin teknik dasar tangkisan dengan total poin 52 dari 50 fighter yang bertanding.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi

Maksimal	9
Minimal	0
Mean	1,04
Median	0
Modus	0
Sd	1,77235

Pada tabel 23 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dapat di jelaskan bahwa Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai dalam data dengan poin 9. Hal ini merepresentasikan pencapaian terbaik dalam distribusi nilai. Nilai minimal menunjukkan nilai terendah yang dicapai dalam data dengan poin 0. Nilai ini mencerminkan batas bawah dari distribusi. Mean (Rata-rata) Mean ialah

nilai rata-rata dari seluruh data yang menunjukkan kecenderungan sentral data. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data dengan poin 1,04. Median ialah nilai tengah dari data ketika data tersebut diurutkan. Apabila jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua nilai tengah. Median memberi gambaran terkait nilai tengah distribusi tanpa terpengaruh oleh nilai ekstrem dalam tabel ini hasil median dengan poin 0. Modus ialah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus menunjukkan frekuensi tertinggi dalam distribusi nilai dengan poin 0. SD (Standar Deviasi): Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Makin besar standar deviasi, makin besar penyebaran data semakin kecil standar deviasi, makin homogen data tersebut dalam tabel ini di jelaskan bahwa sd dengan poin 1,77235.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Kumulatif	Relatif
-0,915 $X \leq -0,915$	20	20	40%
-0,105 $-0,915 < X \leq -0,105$	10	30	20%
0,705 $-0,105 < X \leq 0,705$	10	40	20%
1,515 $0,705 < X \leq 1,515$	10	50	20%
$X \geq 1,515$	0	50	0%
	50		100%

Pada tabel 24 dapat di jelaskan bahwa Interval  $\leq -0,915$  Pada interval ini, terdapat 20 data, yang mencakup 40% dari total data. Hal ini memperlihatkan bahwasanya sebagian besar data berada pada nilai yang lebih kecil atau sama dengan  $-0,915$ . Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 20, menjadikan interval ini sebagai salah satu rentang penting dalam distribusi data. Interval  $-0,915 < X \leq -0,105$  Pada interval ini, terdapat 10 data, yang mencakup tambahan 20% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga

interval ini menjadi 30 (20 dari interval sebelumnya ditambah 10 data). Ini menunjukkan bahwa sebagian data mulai tersebar ke nilai yang lebih tinggi dari  $-0,915$  hingga  $-0,105$ , meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan interval sebelumnya. Interval  $-0,105 < X \leq 0,705$  Pada interval ini, terdapat 10 data, yang mencakup tambahan 20% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini menjadi 40 (30 dari interval sebelumnya ditambah 10 data). Penyebaran data dalam rentang ini

serupa dengan interval sebelumnya, menunjukkan distribusi yang cukup merata pada nilai-nilai ini. Interval  $0,705 < X \leq 1,515$  Pada interval ini, terdapat 10 data, yang mencakup tambahan 20% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 50, yang merupakan jumlah total data. Sama seperti dua interval sebelumnya, jumlah data dalam rentang ini menunjukkan distribusi yang konsisten dan merata. Interval  $X \geq 1,515$  Tidak ada data tambahan pada interval ini, sehingga frekuensi relatif tetap 0%, dan jumlah data kumulatif tetap 50. Total jumlah data sudah mencakup seluruh 50 data, dengan persentase distribusi frekuensi relatif mencapai 100%, memastikan bahwa semua

data dalam distribusi ini telah terhitung. Kesimpulan Sebagian besar data (40%) terkonsentrasi pada interval  $X \leq -0,915$   $X \leq -0,915$ , menunjukkan dominasi nilai-nilai rendah dalam distribusi. Sebagian data (20% masing-masing) tersebar secara merata pada interval berikutnya  $-0,915 < X \leq -0,105$   $-0,915 < X \leq -0,105$   $-0,105 < X \leq 0,705$   $0,705 < X \leq 1,515$ . Ini menunjukkan pola distribusi yang cukup seimbang pada nilai-nilai di tengah. Tidak ada data pada interval  $X \geq 1,515$   $X \geq 1,515$ , yang menunjukkan bahwa nilai-nilai tinggi tidak ditemukan dalam distribusi ini.

Tabel 25. Hasil Teknik Bantingan

No	Teknik Dasar	poin	No	Teknik Dasar	poin
1	Bantingan	5	26	Bantingan	0
2		0	27		0
3		0	28		6
4		0	29		3
5		2	30		0
6		0	31		0
7		0	32		8
8		0	33		0
9		1	34		0
10		0	35		0
11		2	36		3
12		0	37		6
13		2	38		0
14		0	39		6
15		2	40		0
16		2	41		0
17		1	42		0
18		0	43		0
19		0	44		3
20		0	45		0
21		2	46		3
22		0	47		0
23		3	48		0
24		0	49		0
25		0	50		0
Total keseluruhan					60

Menunjukkan deskripsi data dapat di jelaskan bahwa pada tabel ini merupakan hasil dari keseluruhan poin teknik dasar bantingan dengan total poin 60 dari 50 fighter yang bertanding

Tabel 26. Distribusi Frekuensi

Maksimal	8
Minimal	0
Mean	1,2
Median	0
Modus	0
Sd	2

Pada tabel 26 menunjukkan hasil distribusi frekuensi dapat di jelaskan bahwa Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai dalam data dengan poin 8. Hal ini merepresentasikan pencapaian terbaik dalam distribusi nilai. Nilai minimal menunjukkan nilai terendah yang dicapai dalam data dengan poin 0. Nilai ini mencerminkan batas bawah dari distribusi. Mean (Rata-rata) Mean ialah nilai rata-rata dari seluruh data yang memperlihatkan kecenderungan sentral data. Mean dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data dengan poin 1,02. Median ialah nilai tengah dari data saat data tersebut diurutkan. Jika

jumlah data genap, median dihitung sebagai rata-rata dari dua nilai tengah. Median memberi gambaran terkait nilai tengah distribusi tanpa terpengaruh oleh nilai ekstrem dalam tabel ini hasil median dengan poin 0. Modus ialah nilai yang paling sering muncul dalam data. Modus menunjukkan frekuensi tertinggi dalam distribusi nilai dengan poin 0. SD (Standar Deviasi): Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari rata-rata. Makin besar standar deviasi, makin besar penyebaran data makin kecil standar deviasi, makin homogen data tersebut dalam tabel ini di jelaskan bahwa sd dengan poin 2.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Kumulatif	Relatif
$X \leq -0,915$	20	20	40%
$-0,915 < X \leq -0,105$	10	30	20%
$-0,105 < X \leq 0,705$	10	40	20%
$0,705 < X \leq 1,515$	10	50	20%
$X \geq 1,515$	0	50	0%
	50		100%

Pada tabel 27 dapat di jelaskan bahwa Interval  $X \leq -0,915$  Pada interval ini, terdapat 20 data, yang mencakup 40% dari total data. Hal ini memperlihatkan bahwasanya sebagian besar data berada pada nilai yang lebih kecil atau sama dengan  $-0,915$ . Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 20, menjadikan interval ini sebagai rentang yang dominan dalam distribusi data. Interval  $-0,915 < X \leq -0,105$  Pada interval ini, terdapat 10 data, yang mencakup tambahan 20% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini menjadi 30 (20 dari interval sebelumnya ditambah 10 data). Ini menunjukkan bahwa sebagian data mulai tersebar ke nilai yang lebih tinggi dari  $-0,915$  hingga  $-0,105$ , meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan interval sebelumnya. Interval  $-0,105 < X \leq 0,705$  Pada interval ini, terdapat 10 data, yang mencakup tambahan 20% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini menjadi 40 (30 dari interval sebelumnya ditambah 10 data). Penyebaran data dalam rentang ini serupa dengan interval sebelumnya, menunjukkan distribusi yang cukup merata

pada nilai-nilai ini. Interval  $0,705 < X \leq 1,515$  Pada interval ini, terdapat 10 data, yang mencakup tambahan 20% dari total data. Frekuensi kumulatif hingga interval ini adalah 50, yang merupakan jumlah total data. Sama seperti dua interval sebelumnya, jumlah data dalam rentang ini menunjukkan distribusi yang konsisten dan merata. Interval  $X \geq 1,515$  Tidak ada data tambahan pada interval ini, sehingga frekuensi relatif tetap 0%, dan jumlah data kumulatif tetap 50. Total jumlah data sudah mencakup seluruh 50 data, dengan persentase distribusi frekuensi relatif mencapai 100%, memastikan bahwa semua data dalam distribusi ini telah terhitung. Kesimpulan Sebagian besar data (40%) terkonsentrasi pada interval  $X \leq -0,915$  menunjukkan dominasi nilai-nilai rendah dalam distribusi. Sebagian data (20% masing-masing) tersebar secara merata pada interval berikutnya  $-0,915 < X \leq -0,105$ ,  $-0,105 < X \leq 0,705$ , dan  $0,705 < X \leq 1,515$ . Ini menunjukkan pola distribusi yang cukup seimbang pada nilai-nilai di tengah. Tidak ada data pada interval  $X \geq 1,515$ , yang

menunjukkan bahwa nilai-nilai tinggi tidak ditemukan dalam distribusi ini.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis Teknik Dasar yang Dominan Pada Pencak Dor di Wates Kediri 2024. Berdasarkan tabel di atas dari 25 pertandingan dan 50 fighter maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya teknik yang dominan di gunakan pada Pencak Dor di Wates Kediri 2024 adalah teknik pukulan melingkar tak hanya dari data salah satu bukti teknik ini sering di gunakan dapat disimpulkan dari kebanyakan fighter sering mengalami luka di bagian wajah. Diikuti pada urutan kedua yakni teknik pukulan depan dan di urutan ketiga ialah teknik tendangan setengah lingkaran. Hasil data bisa diamati di tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Uji Validasi Ahli Bela diri Taekwondo

Hasil Validasi Ahli Bela diri Tarung Derajat	
Total Skor	19
Skor Maksimal	24
Persentase	79,16%

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, validasi ahli bela diri taekwondo mendapatkan total skor 19, skor maksimal 24, dan presentase 79,16% dengan kriteria Baik. Dengan demikian validasi ahli bela diri taekwondo dapat dikategorikan sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi untuk analisis teknik dasar yang dominan pada pencak dor.

Tabel 31. Hasil Uji Validasi Ahli Bela diri Pencak Silat

Hasil Validasi Ahli Bela diri Pencak Silat	
Total Skor	23
Skor Maksimal	24
Persentase	95,83%

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, validasi ahli bela diri pencak silat mendapatkan total skor 23, skor maksimal 24, dan presentase 95,83% dengan kriteria Sangat Baik. Dengan demikian validasi ahli bela diri pencak silat dapat dikategorikan

sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi untuk analisis teknik dasar yang dominan pada pencak dor.

Tabel 32. Hasil Uji Validasi Ahli Bela diri Tarung Derajat

Hasil Validasi Ahli Bela diri Tarung Derajat	
Total Skor	19
Skor Maksimal	24
Persentase	79,16%

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, validasi ahli bela diri tarung derajat mendapatkan total skor 19, skor maksimal 24, dan presentase 79,16% dengan kriteria Baik. Dengan demikian validasi ahli bela diri tarung derajat dapat dikategorikan sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi untuk analisis teknik dasar yang dominan pada pencak dor.

Tabel 33. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

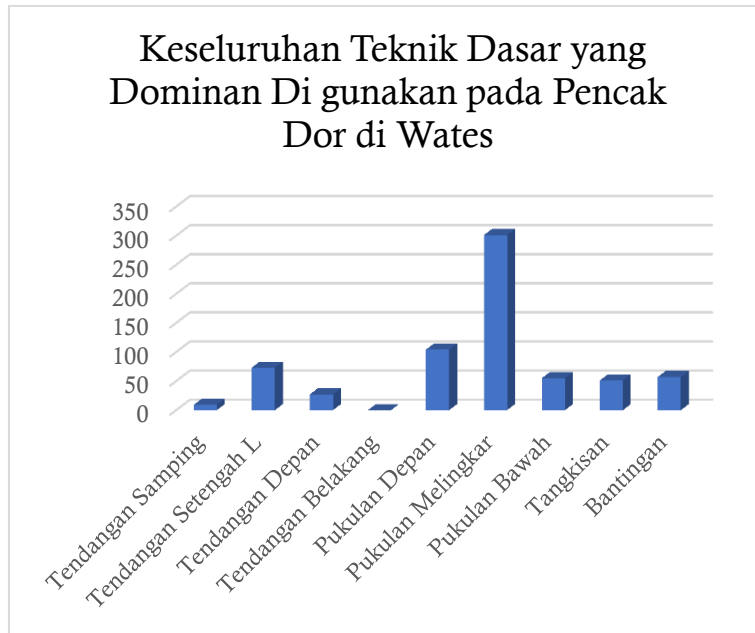
Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa	
Total Skor	17
Skor Maksimal	24
Persentase	70,83%

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, validasi ahli bahasa mendapatkan total skor 17, skor maksimal 24, dan presentase 70,83% dengan kriteria Baik. Dengan demikian validasi ahli bahasa dapat dikategorikan sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi untuk analisis teknik dasar yang dominan pada pencak dor.

Tabel 34. Hasil Uji Coba Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,779	10

Menurut uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, hasil uji coba angket valid. Dengan demikian hasil uji coba angket dapat dikategorikan sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi untuk analisis teknik dasar yang dominan pada pencak dor.



Gambar 1. Hasil Keseluruhan Teknik Dasar Yang Dominan Di gunakan pada Pencak Dor di Wates

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil Berdasarkan diagram di atas dari 25 pertandingan dan 50 fighter maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya teknik yang dominan di gunakan pada Pencak Dor di Wates Kediri 2024 adalah teknik pukulan melingkar tak hanya dari data salah satu bukti teknik ini sering di gunakan dapat disimpulkan dari kebanyakan fighter sering mengalami luka di bagian wajah. Diikuti pada urutan kedua yaitu teknik pukulan depan dan di urutan ketiga ialah teknik tendangan setengah lingkaran.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis teknik dasar yang dominan dimanfaatkan pada pertandingan pencak dor di wates kediri 2024. Dalam pertandingan ini terdapat dua partai dimana partai 1 yang bertanding fighter pemula atau yang jarang bertanding dan partai 2 yang naik ke ring bambu termasuk kategori next level dimana dalam salah satu pertandingannya ada sang legenda joni hunter. Dalam penelitian ini memfokuskan pada teknik dasar yang digunakan para pendekar atau fighter karena dalam pencak dor tidak ada yang menang ataupun kalah sesuai dengan filosofinya “ di atas lawan di bawah kawan” dan hasil dari penelitian teknik dasar yang dominan di

gunakan pada pencak dor di wates kediri 2024 adalah pukulan melingkar dengan total keseluruhan poin dari 50 pendekar sebanyak 301 poin.

Pada semua teknik dalam pertandingan ini mempunyai tingkat eektivitas yang berbeda-beda pada setiap jenis teknik dasar bela diri. Teknik dasar tendangan samping dengan poin keseluruhan 9 poin dan hasil presentase 2%, tendangan ini jarang di gunakan karena posisinya yang menyamping dengan menggunakan kaki dan tungkai, lintasannya lurus kedepan membuat para pendekar kesulitan untuk mengaplikasikannya pada saat pertandingan pencak dor yang bersifat pertandingan bebas.

Teknik dasar tendangan setengah lingkaran dengan total poin keseluruhan 73 dan hasil presentase 11%, tendangan setengah lingkaran merupakan tendangan dengan lintasan gerakannya setengah lingkaran masuk ke dalam dengan pengenaan punggung kaki yang menjadi sasaran adalah tubuh lawan. sering juga para fighter melakukan teknik tendangan setengah lingkaran ini karena memerlukan kecepatan dan keseimbangan yang baik dan biasanya teknik ini mudah di tebak atau di tangkap oleh lawan.

Teknik dasar tendangan depan dengan total poin keseluruhan 27 dan hasil presentase

4%, tendangan depan salah satu teknik dengan cara tendangan lurus dengan menggunakan kaki dan tungkai dengan mengarahkan ke depan. tendangan yang jarang di gunakan dalam pertandingan ini karena termasuk pertandingan bebas tak semua teknik dasar digunakan lebih mengarah ke emosi.

Teknik tendangan belakang teknik ini tidak di gunakan sama sekali dengan poin keseluruhan 2, teknik ini jarang di gunakan karena Pencak dor biasanya dilakukan di ruang lingkup yang kecil dengan jarak yang dekat antar-peserta. Tendangan belakang membutuhkan ruang yang cukup untuk eksekusi yang maksimal. Dalam kondisi ini, serangan seperti tendangan lurus, pukulan, atau dorongan lebih efektif karena lebih cepat dan efisien

Teknik pukulan depan dengan poin keseluruhan 104 dan hasil presentase 15%, merupakan salah satu teknik dominan ke dua dalam pertandingan ini. Teknik dasar pukulan lurus merupakan basic keahlian dalam bela diri yang dalam gerakannya dijalankan dengan memakai lengan dan tangan dengan sasaran yang lurus ke depan.

Teknik pukulan melingkar dengan poin keseluruhan 301 dan hasil presentase 45% merupakan teknik yang mendominasi dalam pertandingan pencak dor. Gerakan pukulan melingkar sering kali muncul dari arah samping, yang lebih sulit diantisipasi oleh lawan dibandingkan pukulan lurus yang lebih terlihat. Efek ini membuatnya menjadi teknik serangan yang sulit di prediksi dan karena keunggulannya dalam jangkauan serangan, jarak dekat, kesulitan prediksi, dan stabilitas.

Teknik pukulan bawah dengan poin keseluruhan 55 dan hasil presentase 8%, sering digunakan karena memiliki keunggulan strategis, teknis, dan efektifitas tertentu, tergantung pada situasi dalam pencak dor. Ketika melakukan pukulan bawah, posisi tubuh cenderung lebih rendah dan terkonsentrasi, sehingga lebih stabil. Hal ini membuat atlet lebih sulit untuk diserang balik oleh lawan saat melakukan pukulan lurus atau tendangan tinggi dan Jika lawan memiliki postur tinggi atau cenderung menjaga posisi tubuh terlalu tegak, pukulan bawah menjadi pilihan yang tepat

untuk menyerang bagian tubuh yang lebih rendah dan sulit dijaga.

Teknik tangkisan dengan poin keseluruhan 51 dan hasil presentase 8%, Tangkisan bertujuan untuk menghalau atau mengarahkan serangan lawan, baik itu pukulan, tendangan, maupun dorongan. Dengan tangkisan yang tepat, peserta dapat menghindari serangan yang dapat mencetak poin untuk lawan atau menyebabkan cedera tangkisan yang baik memungkinkan fighter tetap stabil, sehingga tidak mudah terjatuh atau terdorong oleh serangan lawan. Teknik ini juga membuat kesempatan untuk melakukan serangan balik. Setelah berhasil menangkis serangan, fighter bisa langsung memanfaatkan momen untuk menyerang lawan.

Teknik bantingan dengan poin keseluruhan 57 dan hasil presentase 8%, Bantingan efektif untuk menjatuhkan lawan sekaligus menunjukkan keunggulan Dengan melakukan bantingan, seorang fighter dapat meruntuhkan keseimbangan lawan dan mengontrol pertandingan. Bantingan menjadi salah satu ciri khas dalam pencak dor yang menunjukkan keindahan sekaligus keefektifan seni bela diri ini dalam menciptakan keseimbangan antara seni, olahraga, dan pertahanan diri.

Miftachurrohman et al., (2023) dengan judul "Teknik Dasar Pencak Silat Yang Dominan Dimanfaatkan Pada Saat Pertandingan Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II-2023". Ada empat atlet diteliti oleh penulis dan penelitian hanya mengikutsertakan empat atlet itu metode dasar yang dimanfaatkan ketika pertandingan kejuaraan pencak silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II – 2023 Kategori Tanding Kelas G Putra Remaja ialah pukulan sejumlah 60 dengan presentasi 50,54%, menendang lurus sejumlah 16 dengan presentasi 13,44%, menendang sabit sejumlah 15 dengan presentasi 12,60%, menendang T sejumlah 17 dengan presentasi 14,28%, guntingan sejumlah 8 kali presentasi 6,74%, dan bantingan sejumlah 3 kali dengan presentasi 2,52%. Persamaan : sama menganalisis teknik dasar pencak silat dalam pertandingan. Perbedaan : di Pertandingan

Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II-2023.

Sedangkan Penelitian yang dilaksanakan oleh Prastyana (2020) dengan judul "Analisis Hasil Pertandingan Pencak Silat Pada Kejuaraan DANDIM CUP III Kabupaten Nganjuk Tahun 2019". Hasil pertandingan : (1) Tidak semua kontingen mengirimkan atlet untuk setiap kelas yang dipertandingkan, sehingga terdapat beberapa kelas yang tidak diisi, seperti kelas J dan kelas Bebas. (2) Selain itu, skor rata-rata yang paling sering muncul dalam pertandingan ialah 5 vs 0 dengan persentase 60%, diikuti oleh 4 vs 1 sejumlah 14%, dan 3 vs 2 sejumlah 11%. Sementara itu, 4% pertandingan berakhir dengan diskualifikasi, 8% karena pengunduran diri, 2% melalui kemenangan teknik, dan 1% akibat keputusan wasit untuk menghentikan pertandingan. Persamaan : menganalisis sebuah pertandingan pencak silat. perbedaan : penelitian ini menganalisis hasil pertandingan pencak silat

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa tidak ada pemenang atau pecundang. Penelitian ini menemukan bahwa teknik dominan adalah pukulan melingkar, dengan total 301 poin dari 50 fighter (45%). Menganalisis teknik ini agak sulit karena dalam pertandingan gerakannya yang tak terduga dan cepat dalam jarak dekat maka dari itu peneliti melakukan observasi penelitian lewat youtube.

Hasil poin dan presentase dari Teknik dasar dalam pertandingan: Pukulan depan: 104 poin (15%) salah satu teknik dasar yang sering digunakan urutan ke dua. Tendangan setengah lingkaran: 73 poin (11%) teknik yang populer tetapi mudah ditebak dan ditangkap. Pukulan bawah: 55 poin (8%) salah satu teknik yang strategis untuk menyerang tubuh lawan apabila lawan lebih tinggi. Tangkisan: 51 poin (8%) teknik yang berfungsi menghalau serangan lawan sekaligus membuka peluang untuk melakukan serangan balik. Bantingan: 57 poin (8%) teknik yang menunjukkan keunggulan teknis dan efektif dalam mengontrol lawan. Tendangan depan: 27 poin (4%) salah satu teknik yang jarang digunakan karena dalam

pertandingan ini tak semua teknik dasar di gunakan. Tendangan samping: 15 poin (1%) teknik ini sulit diaplikasikan dalam ruang kecil. Tendangan belakang: 0 poin teknik yang tidak digunakan karena memerlukan ruang eksekusi yang luas. Pukulan melingkar: 301 poin (45%) merupakan teknik yang paling mendominasi dalam pertandingan pencak dor. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pukulan melingkar mendominasi karena kesulitan prediksi dan keunggulannya dalam pertandingan yang menekankan fleksibilitas dan spontanitas, dalam pertandingan Pencak Dor.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Dukungan yang berupa bimbingan teknis telah memungkinkan penelitian ini bisa dijalankan dengan baik.

Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada seluruh staf dan pihak yang terlibat di Universitas Nusantara PGRI Kediri atas kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan selama penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini bisa memberi manfaat yang signifikan bagi pengembangan penelitian dan kontribusi kepada ilmu pengetahuan secara umum

## REFERENSI

- Ahmad, A. (2020). *Fungsi Dan Perkembangan Musik Genggong Dalam Tradisi Pencak Dor Di Kabupaten Blitar*. 99.
- Andibowo, T., Sudarsono, S., & Iskandar, M. I. (2021). Implikasi Penggunaan Metode Latihan Teknik Dasar Karate Incai Wonogiri. *Proficio*, 2(01), 23–29. <https://doi.org/10.36728/jpf.v2i01.1306>
- Dahari, et al. (2022). Biomekanika Olahraga. *Ahlimedia Press*, 5(1), 2–4.
- Hartati, H., Destriana, D., & Junior, M. (2019). Latihan Dot Drill One Foot Terhadap Kelincahan Tendangan Sabit Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v8i1.8486>

- Himawanto, W. (2017). PENCAK DOR DALAM INDUSTRI OLAHRAGA. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 11–28.
- Hindiari, Y., & Wismanadi, H. (2022). Tingkat Kecemasan Atlet Karate Menjaelang Pertandingan Pada Anggota Cakra Koarmatim. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 179–186.
- Indah. (2019). Agama dan budaya (Studi tentang nilai-nilai teologis dan budaya dalam pertunjukan wayang potehi di klinteng Hong San Kiong bagi umat konghucu kecamatan gudo kabupaten Jombang). *Skripsi*, 2(1), 77–94.
- Kurniawan, A., Maulana, R., & Setiawan, Z. F. (2023). Analisis Minat Dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Olahraga Jiu Jitsu. 2(2), 62–68.
- Lamusu, A., Lamusu, Z., & Haryanto, A. I. (2023). Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Pulubala terhadap Bela Diri Shorinji Kempo. *Journal on Education*, 6(1), 4599–4605.
- Malasari, C. A. (2019). Pengaruh Latihan Shuttle-Run dan Zig-Zag Run terhadap Kelincahan Atlet Taekwondo. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.828>
- Miftachurrohman, M., Himawanto, W., & Nurkholis, M. (2023). Teknik Dasar Yang Dominan Digunakan Pada Saat Pertandingan Kejuaraan Pencak Silat Piala Ketua Umum IPSI Kabupaten Kediri II-2023. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 247–254.
- Nurhadi. (2022). Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kebangsaan Dalam Pencak Silat Pagar Nusa GASMI di Desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. [Http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/6855/](http://Repository.Iainkudus.Ac.Id/6855/), 5–24.
- Prastyana, B. R. (2020). Analisis Hasil Pertandingan Pencak Silat Pada Kejuaraan DANDIM CUP III Kabupaten Nganjuk Tahun 2019. *Journal STAND : Sports Teaching and Development*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i1.2367>
- Riyanto, A., & Arini, D. P. (2021). Analisis Deskriptif Quarter-Life Crisis Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3316>
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Wali, C. N. (2023). PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN SHORINJI KEMPO BERBASIS TARIAN LOKAL NUSA TENGGARA TIMUR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR DAN AFEKTIF KENSHI USIA 9-12 TAHUN.